

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu Pendidikan menjadi salah satu aspek penentu tingkatan peradaban suatu bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka semakin tinggi pula peradabannya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan peradabannya suatu bangsa wajib mempunyai mutu pendidikan yang baik. Untuk itu bidang pendidikan wajib menemukan prioritas utama sebagai upaya meningkatkan daya saing serta level peradaban. Pengertian lain dari pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya (Jauhari, 2017: 14).

Pendidikan secara umum dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, baik itu pendidikan keluarga, lingkungan ataupun pendidikan di sekolah formal. Menurut Tirtahardja sebagaimana dikutip oleh Uus Ruswandi (2012:18) dalam bukunya, pendidikan selalu berkaitan erat dengan manusia, sedangkan setiap manusia selalu menjadi anggota masyarakat dan pendukung kebudayaan tertentu. Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya permasalahan dalam setiap proses pembelajaran. Baik itu datang dari dalam diri peserta didik, pendidik maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu, akan terselesaikan jika pengelolaan pendidikannya sendiri berjalan dengan baik.

Menurut St. Y. Slamet (2008: 57) bahwa Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan

membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Dengan keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar. Keterampilan membaca yang baik dapat dikuasai melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran tematik dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan rencana pembelajaran yang matang yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 014668 Air Genting masih jauh dari harapan.

Berdasarkan observasi awal dengan guru kelas III, pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang dicapai oleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 014668 Air Genting. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca kurang memuaskan dan menerangkan beberapa dari siswa masih mendapatkan nilai dibawah kriteria kelulusan minimum (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang tuntas hanya 7 orang dari 26 siswa.

Jika dihitung dalam bentuk persentase, siswa yang tuntas hanya 21,42% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 78,58%. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sudah terlalu sering digunakan. Seperti contohnya guru hanya menggunakan model dan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga tidak ada variasi model atau metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca menulis adalah: (1) siswa kurang latihan; (2) kemampuan guru yang kurang dalam

menggunakan media pembelajaran; (3) sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan; (4) Pembelajaran membaca bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, dimana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar; (5) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*central teaching*), selain itu guru belum memanfaatkan bahan pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan bahan ajar berbasis model *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang relevan sebelumnya dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa pihak yang mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan *Cooperative Script* tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu Hasil penelitian Ilham Rahmawati, dkk (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *script* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran model konvensional untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian Ehsan Namaziandost, dkk (2020) menunjukkan bahwa studi saat ini menyelidiki dampak dari penggunaan dua pembelajaran kooperatif strategi pengembangan kefasihan Bahasa Inggris di kalangan menengah selama periode yang relatif singkat waktunya. Hasil penelitian Mustafa Altun (2020) menunjukkan bahwa strategi kooperatif memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan yaitu menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi serta menyajikan penggalan informasi tentang sumber

dan bentuk energi pada tema 6 subtema 1 dengan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas kelas III Sekolah Dasar Negeri 014668 Air Genting. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar berupa buku ajar berbasis model pembelajaran *cooperative script* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dalam proses pembelajaran perlu dibahas mengingat sebagian besar siswa kelas kelas III Sekolah Dasar Negeri 014668 Air Genting, masih rendah kemampuannya dalam membaca pemahaman.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bahan ajar dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas pada buku pegangan untuk menyampaikan materi pembelajaran.
2. Pencapaian kompetensi dasar Bahasa Indonesia khususnya pada materi sumber dan bentuk energi belum optimal.
3. Guru tidak mengembangkan buku ajar yang sudah ada, sehingga bahan ajar berupa buku pegangan guru yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan.
4. Kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa masih jauh dari harapan.
5. Siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.
6. Pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sudah terlalu sering digunakan.

7. Pembelajaran membaca masih bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran yang inovatif.
8. Pembelajaran masih berpusat pada guru

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi pengembangan bahan ajar yang dilakukan sebagaimana berikut:

1. Bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang akan dikembangkan membahas tentang materi sumber dan bentuk energi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar.
2. Proses pembuatan buku ajar berbasis model pembelajaran *cooperative script* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *heyzine* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menggali informasi tentang bentuk dan sumber energi dengan menggunakan kosakata baku.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar dalam pengembangan buku ajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa siswa kelas III kelas III SDN 014668 Air Genting Kabupaten Asahan ?
2. Bagaimana kepraktisan bahan ajar dengan model pembelajaran *cooperative script* pada materi menggali informasi bentuk dan sumber energi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 014668 Air Genting Kabupaten Asahan?

3. Bagaimana keefektifan bahan ajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada materi menggali informasi bentuk dan sumber energi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 014668 Air Genting Kabupaten Asahan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai kevalidan dalam pengembangan buku ajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk siswa kelas III SDN 014668 Air Genting Kabupaten Asahan.
2. Untuk menilai kepraktisan buku ajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada materi menggali informasi sumber dan bentuk energi untuk siswa kelas III SDN 014668 Air Genting Kabupaten Asahan.
3. Untuk menilai keefektifan buku ajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada materi pembelajaran menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi untuk siswa kelas III SDN 014668 Air Genting Kabupaten Asahan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Untuk Siswa

Untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang membaca pemahaman dengan menggunakan bahan ajar yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap materi membaca teks informasi tentang sumber dan bentuk energi.

2. Untuk Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.

3. Untuk Sekolah

Untuk memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dan kepada guru maupun siswa di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dari sekolah. Selain itu, penulis dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

